

Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Ade Husni Laelati Noer¹, Ella Zulva Diningrum¹, Dedi Wijayanti², Mita Septiana³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Key Words:

Ekstrakurikuler, Karakter, Pendidikan

Abstrak

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang positif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini melibatkan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ini sudah menerapkan pendidikan karakter dalam siswanya. Misalnya dalam kebiasaan sapa pagi, setiap siswa yang baru datang akan disambut dengan guru dan siswa harus saling menyapa serta mencium tangan bagi yang sesama muhrim. Sebagai upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai kepada siswa melalui inovasi. SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta juga melangsungkan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter melalui pendidikan. Diterapkan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yaitu Tapak Suci (TS) dan Hizbul Wathon (HW). Pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler tari berjalan dengan cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Pelatih mampu membangun karakter siswa melalui medium tari yang diberikan kepada mereka. Tetapi tidak semua aspek karakter dapat diajarkan sepenuhnya karena terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada siswa meliputi kerja sama, kepedulian, empati, integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

How to Cite: Noer, Diningrum (2023). Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Karakter adalah segala aspek yang membedakan individu satu dari yang lain, seperti sifat, tingkah laku, kejiwaan, dan budi pekerti. Orang yang memiliki karakter adalah mereka yang menunjukkan kualitas moral positif, karena karakter itu sendiri memiliki makna positif. Saat ini, pendidikan karakter menjadi topik yang banyak dibicarakan dalam dunia pendidikan, dengan harapan bahwa ini akan menjadi fondasi utama dalam membentuk akhlak generasi muda. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang positif. Meskipun keluarga memiliki peran dasar dalam pendidikan karakter, pengembangan karakter peserta didik sangat penting. Secara umum, tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik agar memiliki moral yang baik, perilaku yang positif, ketangguhan, akhlak mulia, dan toleransi.

Pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini dan dapat dilakukan di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak harus bekerja sama untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kita sebagai orang tua dan guru harus mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai karakter yang perlu ditanamkan

dan karakter yang perlu dihindari. Pada dasarnya, setiap lingkungan memberikan pelajaran tentang karakter, dan kita memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam hal ini.

Penanaman pendidikan karakter memerlukan sebuah sarana dan prasarana agar bisa menyiarkan serta menelaah dalam kurun waktu yang sangat lama. Dari hal inilah peran pendidikan karakter hadir sebagai wadah kebutuhan untuk penguatan karakter yang ada kepada peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia dan mempunyai kemandirian dimasa mendatang agar mampu bersaing dimasa depan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini menjadikan pilihan dalam dunia pendidikan karakter yang bisa dilaksanakan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler ini berguna untuk mengembangkan potensi dan sikap positif yang ada dalam peserta didik. Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta mempunyai banyak siswa yang potensial dan berkembang dalam bidang olahraga khususnya Tapak Suci (TS). Keterampilan motorik dalam pencak silat dapat berupa: tendangan, cakar, pukulan, menghindar, dan lain sebagainya. Beberapa di antaranya sangat berguna dalam pencapaian prestasi kursusnya di bidang olahraga tapak suci.

Pembentukan karakter yang lainnya yang terdapat di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ialah ekstrakurikuler Hizbul Wathon (HW). Biasanya ekstrakurikuler HW ini hanya terdapat di sekolah-sekolah muhammadiyah. HW hampir sama dengan pramuka, namun dalam ekstrakurikuler HW lebih memprioritaskan prinsip keislaman.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengembangan karakter siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif. Metode ini untuk mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas dengan kata-kata secara akurat. Metode ini melibatkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi alam. Penelitian kualitatif tidak hanya mementingkan deskripsi data saja, tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil pengumpulan data secara langsung. Target penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 7 dan 8 SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama PLP 2 berlangsung yaitu 1 bulan diantara tanggal 7 Agustus - 7 September 2023. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi pos positivism yang mengkaji kondisi benda-benda alam (bukan eksperimen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter suatu unsur yang paling utama sebagai awal mula dari terbentuknya perilaku yang tertanam dalam diri. Karakter mempunyai peranan utama untuk menentukan bagaimana seseorang mampu memilih secara bijaksana dalam berbagai keputusan. Lokasi yang dilakukan dalam kajian ini yaitu di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang terletak di jalan Sagan GK. V No. 1046, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. SMP Muhammadiyah 10 ini terletak dalam kompleks Masjid Jami Sagan dan posisinya sangat strategis serta mudah ditemukan. Jarak SMP Muhammadiyah 10 dari pusat kota Yogyakarta sekitar 3 kilometer. SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ini sudah menerapkan pendidikan karakter dalam siswanya. Misalnya dalam kebiasaan sapa pagi, setiap siswa yang baru datang akan disambut dengan guru dan siswa harus saling menyapa serta mencium tangan bagi yang sesama muhrim. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Muis Abdul, kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan tujuan

mengoptimalkan perkembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yaitu Tapak Suci (TS) dan Hizbul Wathon (HW). Materi yang terkandung dalam tapak suci mencakup unsur keislaman serta elemen gerakan jurus dalam pencak silat. Ini merupakan suatu keseluruhan materi yang kaya dengan nuansa Islami. Selain memberikan peningkatan dalam aspek fisik peserta, tapak suci juga memberikan penguatan dalam aspek spiritual mereka. Materi keislaman ini mengingatkan kita akan posisi kita sebagai hasil penciptaan Sang Pencipta Allah yang Mahakuasa. Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta bisa diorganisir melalui berbagai kegiatan dalam bidang olahraga dan seni, yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran, pelatihan, kompetisi, dan festival. Kegiatan-kegiatan ini difokuskan pada upaya penanaman dan pengembangan sikap, perilaku, dan kepribadian para peserta dalam olahraga dan seni, dengan tujuan agar mereka dapat menjadi individu Indonesia yang berprestasi kuat. Kegiatan Tapak Suci ini dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00-15.30 WIB.

Hizbul Wathon (HW) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dibina supaya mempunyai pengetahuan Hizbul Wathon. Pelaksanaan Hizbul Wathon (HW) ini berlangsung setiap hari Jumat pukul 14.00-15.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon mempunyai agenda yang berorientasi guna memuat karakter nasionalisme siswa misalnya ialah penerapan upacara pembukaan, serta berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathon, penting bagi seorang pembina yang telah berpengalaman dalam Hizbul Wathon untuk memberikan arahan dan pedoman. Selain itu, dalam pengimplementasiannya, pembina harus mengembangkan aktivitas yang asyik dan bernilai pengalaman peserta didik yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Hizbul Wathon menyenangkan tidak membuat bosan. Hal ini akan membantu mencapai angan-angan dari Hizbul Wathon dalam membentuk karakter nasionalisme. Program yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon melibatkan beberapa kegiatan seperti Shalat, mempelajari tokoh-tokoh Muhammadiyah dan tokoh-tokoh HW di Lingkungan Qalbilah, memahami asas dan tujuan Pandu HW, Hasta Karya, memahami Undang-Undang dan Janji HW, berlatih berkomunikasi, menggunakan peralatan seperti tongkat, tali, dan baju pandu, belajar Morse dan smapor, mengikuti upacara bendera, melatih penggunaan kompas, berpartisipasi dalam Jambore, memahami konsep P3K, melatih keterampilan mendirikan tenda, membuat peta, melakukan perbaikan listrik serta menyanyikan lagu wajib HW.

Tugas Hizbul Wathon dalam menjadikan karakter nasionalisme dengan berbagai aplikasi yang diselenggarakan dalam kegiatan Hizbul Wathon, antara lain, adalah dengan mengadakan upacara pada awal pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon adalah aktivitas tambahan yang dibuntuti dengan semua siswa yang mengikuti kegiatan itu. Dalam rangkaian acara tersebut, termasuk dalam prosesnya adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membacakan teks Pancasila.

Dari hasil wawancara kepada bapak Sugiyartono didapati kendala yang terkait dengan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi sarana yaitu lapangan sekolah yang sangat kecil sehingga kurang kondusif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Kondisi lapangan yang kecil menyebabkan peserta didik tidak leluasa untuk bergerak bebas. Kendala lainnya yang terkait diadakannya ekstrakurikuler ini yaitu terkait waktu guru pembina yang ketika guru pembina sedang ada halangan, maka tidak pernah digantikan dengan guru lain, melainkan malah meliburkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta berjalan dengan kelancaran karena setiap elemen dalam pembelajaran saling berhubungan dan memberikan dukungan satu sama lain. Instruktur dapat memahami keunikan masing-masing siswa sehingga mereka dapat menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun tidak ada langkah pembelajaran yang kaku atau variasi metode dalam pembelajaran tari, hal ini tidak menjadi masalah. Ekstrakurikuler Tapak suci, Hizbul Wathon dapat terus berjalan dengan baik. Pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler tari berjalan dengan cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Pelatih mampu membangun karakter siswa melalui medium tari yang diajarkan kepada mereka. Tetapi tidak semua aspek karakter dapat diajarkan sepenuhnya karena terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada siswa meliputi kerja sama, kepedulian, empati, integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah dan segenap guru SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Kritik dan saran kami terima dengan sepenuh hati guna menjadikan artikel ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 3(1).
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201-210.
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Syamsuri, A. S., & Nawir, M. (2016). Tapak Suci dan Karakter Siswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2)..